



Pelatihan *Emergency Drills* Pada Guru TK se-Kota Tanjungpinang untuk Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Bencana Alam

Nadya Nela Rosa¹, Lina Eka Retnaningsih^{2,a*}, Roby Maiva Putra³

^{1,2,3} STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

^a lina@stainkepri.ac.id

Informasi artikel

Received :

Maret 01, 2024

Accepted :

Mei 01, 2024.

Published :

Juli 19, 2024.

Kata kunci:

Emergency Drills;

Guru TK;

Bencana Alam;

DOI:

<https://doi.org/10.30736/jce.v1i1>

ABSTRAK

Kegiatan pengenalan bencana alam yang dilakukan selama ini adalah bercerita tentang pengenalan macam-macam bencana alam yang pernah terjadi di lingkungan sekitar. Hal tersebut karena belum adanya pelatihan yang diterima guru terkait tentang penerapan *emergency drills* pada anak usia dini di sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah agar guru TK se-Kota Tanjungpinang bisa menerapkan *emergency drills* di masing-masing sekolah, sehingga masing-masing anak usia dini memiliki pengetahuan dan sikap tanggap darurat apabila terjadi bencana di sekitar tempat tinggalnya. Melalui kegiatan *emergency drills* ini anak akan bisa menerapkan perilaku apa yang segera dilakukan dalam menghadapi setiap jenis bencana yang ada. Jika pendidikan kebencanaan ini diberikan sejak anak berusia dini, hal ini akan menjadi pembiasaan sikap tanggap dan siap siaga menghadapi bencana. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu *Participatory Action Research (PAR)*. Hasil menunjukkan bahwa guru TK senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan *emergency drills*. Pada saat menerapkan hasil pelatihan *emergency drills* di lembaga masing-masing, anak didik usia dini merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru. Anak usia dini mengikuti kegiatan *emergency drills* ini dengan serius dan melaksanakan perintah sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Melihat pentingnya kegiatan *emergency drills* dan antusiasme anak didik dalam mengikuti kegiatan yang sudah dilakukan, Kepala sekolah dan Guru TK berkomitmen akan memprogramkan dan melaksanakan kegiatan *emergency drills* ini secara rutin dengan format pelaksanaan yang bervariasi. Pelatihan *emergency drills* ini bisa meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan deteksi dini bencana alam pada guru dan anak usia dini di Kota Tanjungpinang.

ABSTRACT

The natural disaster introduction activity carried out so far is telling stories about the introduction of various natural disasters that have occurred in the surrounding environment. This is because there has been no training received by teachers regarding the implementation of emergency drills in early childhood at school. The purpose of this service is so that kindergarten teachers throughout Tanjungpinang City can implement emergency drills in each school, so that each young child has the knowledge and attitude to respond to emergencies if a disaster occurs around where they live. Through this emergency drills activity, children will be able to apply immediate behavior to deal with each type of disaster. If disaster education is given from an early age, this will become a habit of being responsive and prepared to face disasters. The method that will be used in this community service activity is Participatory Action Research (PAR). The results show that kindergarten teachers are happy and enthusiastic in participating in emergency drills training activities. When implementing the results of emergency drills training in their respective institutions, early age students felt happy and enthusiastic in

Keywords:

Emergency Drills;

Kindergarten

Teacher;

Natural Disaster;



participating in the activities carried out by the teacher. Early childhood children take this emergency drills activity seriously and carry out orders according to the instructions given by the teacher previously. Seeing the importance of emergency drills activities and the enthusiasm of students in participating in the activities that have been carried out, school principals and kindergarten teachers are committed to programming and implementing these emergency drills activities regularly with varied implementation formats. This emergency drills training can increase preparedness and early detection abilities for natural disasters among teachers and early childhood children in Tanjungpinang City.

PENDAHULUAN

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri atas pulau-pulau kecil. Pulau-pulau kecil yang menjadi bagian dari Provinsi Kepulauan Riau ini ada yang berpenghuni dan ada yang tidak berpenghuni. Secara keseluruhan berdasarkan data yang dikutip dari laman <https://kepriprov.go.id/> menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau ini terdiri dari 5 kabupaten yaitu Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, dan 2 kota yaitu Kota Tanjungpinang dan Kota Batam. Memiliki 52 Kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah pulau 2.408 pulau besar, dan 30% pulau kecil yang belum bernama dan berpenduduk. Secara luas wilayah, provinsi kepulauan Riau ini memiliki luas 8.201,72 km² yang 96% nya berupa lautan dan 4% saja yang berupa daratan.

Secara hampir keseluruhan daerah di Indonesia rawan terjadinya bencana terutama bencana alam. Kejadian bencana tersebut memiliki tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik kondisi masing-masing wilayah, termasuk Provinsi Kepulauan Riau. Catatan sejarah yang dikeluarkan oleh Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI), BNPB, pernah terjadi bencana sebanyak 149 kali dalam 20 tahun terakhir ini di daerah provinsi Kepulauan Riau. Dampak yang terjadi akibat terjadinya bencana tersebut adalah korban jiwa, kerugian dan kerusakan yang dialami setelah terjadinya bencana. Kejadian bencana yang sering terjadi di Provinsi Kepulauan Riau yaitu banjir, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim, dan abrasi, kebakaran hutan dan lahan, serta tanah longsor. (BPBD Provinsi Kepulauan Riau, 2022).

Bencana dengan intensitas paling banyak yaitu cuaca ekstrim (angin puting beliung), sedangkan bencana yang baru terjadi dengan jumlah korban ratusan jiwa (termasuk korban meninggal dan luka-luka), ratusan bahkan ribuan orang mengungsi adalah bencana tanah longsor yang terjadi di daerah kabupaten Natuna. Bencana tersebut menelan korban tidak hanya orang dewasa tapi dari mulai anak-anak sampai dengan lansia. <https://bnpb.go.id/berita/update-tanah-longsor-natuna-korban-meninggal-dunia-46-dan-hilang-9>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retnaningsih & Rosa dengan judul Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Bagi Satuan PAUD di Provinsi Kepulauan Riau menggambarkan tentang keadaan geografis Provinsi Kepulauan Riau yang sering terjadi bencana. Hal tersebut menjadi penting bagi setiap manusia untuk bisa tanggap bencana alam yang kemungkinan besar bisa terjadi di daerah tempat tinggalnya. Kesiapsiagaan bencana tersebut bisa dilakukan pada anak sejak usia dini melalui pendidikan kebencanaan. (Retnaningsih & Rosa, 2023). Pendidikan kebencanaan merupakan pengintegrasian tentang kesiapsiagaan bencana yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar bisa memberikan dasar pemahaman

pada anak untuk bisa memiliki sikap tanggap darurat bencana kapanpun bencana tersebut datang. (Lestari et al., 2021).

Di dalam penelitian tersebut juga dipaparkan mengenai pentingnya peran guru PAUD dalam memberikan atau mengaktualisasikan Pendidikan kebencanaan bagi anak usia dini di sekolah. Guru PAUD memiliki potensi yang besar untuk bisa menerapkan Pendidikan kebencanaan dengan melakukan *emergency drills* pada anak usia dini karena mereka telah menguasai empat kompetensi pendidik yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan pendidikan bagi anak usia dini yang stimulasinya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Peran guru PAUD dalam penguasaan *emergency drills* bertujuan untuk bisa melakukan pencegahan dan pengurangan resiko bencana, kesiapsiagaan menghadapi bencana yang dilakukan untuk menerapkan perilaku preventif untuk mengurangi resiko bencana. Selain itu, *emergency drills* sebagai salah satu butir penilaian dalam akreditasi PAUD menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masing-masing sekolah.

Permasalahan lain yang menjadi kajian dalam penelitian tersebut adalah tidak semua guru PAUD memiliki bekal yang baik dalam penerapan *emergency drills*. Pemilihan metode yang tepat dan media yang tepat sesuai dengan karakteristik anak dan disesuaikan juga dengan jenis bencana yang akan disimulasikan tidak begitu saja bisa dikuasai oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada beberapa guru TK di kota Tanjungpinang, problematika yang dialami oleh guru TK dalam hal menerapkan pendidikan kebencanaan dengan *emergency drills* pada anak usia dini belum pernah dilakukan. Selama ini, kegiatan pengenalan bencana alam sebatas bercerita tentang pengenalan macam-macam bencana alam yang pernah terjadi di lingkungan sekitar. Hal tersebut karena belum adanya pelatihan yang diterima guru terkait tentang penerapan *emergency drills* pada anak usia dini di sekolah. Selama ini, guru PAUD belum melakukan kerja sama dengan lembaga mitra untuk melaksanakan pelatihan *emergency drills* berkaitan dengan tanggap darurat bencana alam, belum mengemas *Emergency Drills* untuk diterapkan pada anak usia dini melalui pengembangan dalam hal isi materi, penggunaan media dan sumber belajar di lingkungan sekitar, serta belum menggunakan metode pembelajaran yang bisa mengintegrasikan hal tersebut dalam proses pembelajaran berkaitan dengan pendidikan kebencanaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pentingnya guru PAUD di wilayah Kepulauan Riau khususnya dalam hal ini yang menjadi subyek pengabdian adalah guru TK se-Kota Tanjungpinang mendapat pelatihan penerapan *emergency drills*. Hal itu penting untuk segera dilakukan mengingat kondisi geografis provinsi Kepulauan Riau yang Sebagian besar wilayah perairan sehingga sering menimbulkan terjadinya bencana alam yang bisa datang kapan saja. Pelaksanaan pelatihan *emergency drills* ini bisa melibatkan mitra dengan kolaborasi antara praktisi PAUD, dosen PAUD dan pihak BPBD Provinsi/Kabupaten Kota.

Apabila hal ini bisa direalisasikan, maka setiap guru TK se-Kota Tanjungpinang bisa menerapkan *emergency drills* di masing-masing sekolah, sehingga masing-masing anak usia dini memiliki pengetahuan dan sikap tanggap darurat apabila terjadi bencana di sekitar tempat tinggalnya. Selain pengetahuan, melalui kegiatan *emergency drills* ini anak akan bisa menerapkan perilaku apa yang segera dilakukan dalam menghadapi setiap jenis bencana yang ada. Jika pendidikan kebencanaan ini diberikan

sejak anak berusia dini, hal ini akan menjadi pembiasaan sikap tanggap dan siap siaga menghadapi bencana.

Pada satuan PAUD, pendidikan kebencanaan merupakan hal penting yang harus termuat didalam kurikulum dan dijadikan tema pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan kebencanaan dapat memberikan dasar pemahaman serta pengetahuan bagi anak sehingga ia memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang datang kapanpun tanpa bisa diprediksi. Menurut Lestari et al., (2021) pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan atau potensi anak khususnya dalam menghadapi bencana melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis lingkungan sekitar.

Pentingnya pendidikan kebencanaan bagi anak usia dini ini menuntut pendidik agar memiliki kemampuan yang mumpuni khususnya dalam melakukan simulasi menghadapi keadaan darurat (*emergency drills*). *Emergency drills* ini perlu dilakukan sebagai contoh langsung jika bencana itu benar-benar datang, sehingga anak usia dini tahu apa yang harus dilakukannya. Dalam hal ini, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh pendidik, yaitu: (a) terintegrasi dengan pembelajaran; (2) memanfaatkan lingkungan dan potensi sumber daya alam sekitar; (3) berbasis pada kemitraan (Nurfadilah & Darsono, 2021).

Retnaningsih & Rosa (2023) menyatakan bahwa *emergency drill* dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi anak dalam menghadapi bencana dibandingkan hanya pemberian informasi tanpa simulasi. Lebih lanjut, BNPB (2016) menyatakan bahwa bahwa *emergency drill* hendaknya diberikan pada setiap orang termasuk anak usia dini. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi anak, tidak hanya sebatas tahu atau mengenal apa itu bencana saja tetapi juga mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bencana itu terjadi. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat meminimalisir resiko atau dampak dari bencana itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kebencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan mulai dari anak usia dini. Pendidik sebagai pendidik pada anak usia dini ini tentu harus memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan praktik *emergency drills* tersebut. Hal ini menuntut pendidik untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mempraktikkan *emergency drills* pada anak usia dini melalui mengikuti kegiatan-kegiatan workshop, seminar, ataupun pelatihan secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu *Participatory Action Research (PAR)*. Dengan metode PAR ini, tim pengabdian akan berusaha mengali dan mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki Guru TK se Kota Tanjungpinang terkait *emergency drills*. Kemudian, tim pengabdian akan membimbing Guru TK se Kota Tanjungpinang tersebut melalui kegiatan pelatihan agar mereka dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mempraktikkan *emergency drill* bagi anak usia dini. Lokasi penelitian di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Tanjungpinang adalah ibu kota provinsi Kepulauan Riau. Di kota ini terdapat lembaga pendidikan dari berbagai jenjang mulai dari KB, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SLB, dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Pada jenjang TK, terdapat sekitar 45 TK yang tersebar di berbagai wilayah di Kota Tanjungpinang. Adapun nama-nama TK tersebut antara lain: TK Negeri Pembina I, TK Negeri

Pembina II, TK Negeri Pembina III, TK Negeri Pembina IV, TK Negeri 5, TK Negeri 6, TK Negeri 7, TK Negeri 8, TK Al Ishlah, TK Angkasa 2, TK Anugerah, TK Ash Shalihah, TK Barunawati, TK Dhiya, TK Edyasa, TK Islam De Green Camp, TK IT Acqis Alam Raya, TK IT Tunas Ilmu, TK Kemala Bhayangkari, TK Kinarya Grasia, TK Lovely Lovita, TK Maitreyawira Bintang Center, TK Maranatha, TK Miftahul Falah, TK Mustika, TK Sinar Bahagia, TK Telkom Tanjungpinang, TK Putra Bangsa, TK Aisyiyah Bustanul Athfal, TK At Toyyibah, TK As Salsabila, TK Bidadari Islamic School, TK Maitreyawira, TK Santa Bernadeth, TK Islam Terpadu Al Hakim, TK I Can Kindergarten, TK Mawar, TK Pelita Nusantara, TK Permata Hati, TK St. Andrew's School, TK Toan Hwa, dan TK Care Learning Center yang mana kesemua TK ini menjadi peserta pada kegiatan peningkatan Deteksi Dini Bencana Alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills*.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dengan Guru TK se-Kota Tanjungpinang pada bulan April sampai dengan Bulan Oktober 2023. Adapun langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu:

A. Pengumpulan Data dan Koordinasi Awal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang dan BPBD Kota Tanjungpinang

Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat Prodi PIAUD STAIN SAR melakukan pengumpulan data dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan kota Tanjungpinang terkait jumlah dan teknis kegiatan peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK se-Kota Tanjungpinang pada Tanggal 22 Agustus



Gambar I. Koordinasi Dengan Dinas Pendidikan kota Tanjungpinang Terkait Kegiatan Peningkatan Deteksi Dini Bencana Alam Melalui Kegiatan Pelatihan *Emergency Drills* Pada Guru TK se-Kota Tanjungpinang

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada koordinasi terkait kegiatan pelatihan tentang *Emergency Drills* didapatkan beberapa informasi serta menyepakati beberapa hal yaitu: Guru-guru TK belum pernah mendapatkan pelatihan *Eemergency Drills*, belum mengetahui bagaimana praktek simulasi terjadinya bencana alam. Pihak dinas pendidikan menyampaikan bahwa Provinsi Kepulauan Riau yang wilayah perairannya lebih luas daripada daratan sering terjadi bencana alam. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Retnaningsih & Rosa (2023) bahwa pentingnya pendidikan kebencanaan diberikan pada satuan pendidikan di Provinsi Kepulauan Riau dengan berkoordinasi bersama dinas pendidikan dan BPBD agar bisa bersinergi bersama.

Hasil koordinasi juga menyepakati berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada Hari Kamis, tanggal 21 September 2023 di Auditorium Razali Jaya STAIN Sultan Abdurrahman Kepri. Peserta dianjurkan untuk membawa baju olahraga untuk kepentingan praktek.

Kegiatan selanjutnya, pada Tanggal 24 Agustus 2023 tim pengabdian melakukan koordinasi terkait narasumber pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi tentang peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK se-Kota Tanjungpinang di BPBD Kota Tanjungpinang.



Gambar II. Koordinasi Terkait Narasumber Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi Tentang Peningkatan Deteksi Dini Bencana Alam Melalui Kegiatan Pelatihan *Emergency Drills* pada Guru TK se-Kota Tanjungpinang di BPBD Kota Tanjungpinang

Gambar di atas merupakan bukti hasil koordinasi terkait kegiatan pelatihan tentang *Emergency Drills*. Aspek penting dalam komunikasi bencana yaitu aspek sistem yang terdiri dari koordinasi, informasi, dan kerjasama. Hasil diskusi menunjukkan bahwa tim BPBD akan datang sebagai narasumber kegiatan dalam bentuk Tim. Langkah selanjutnya pembahasan terkait dengan kegiatan peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK se-Kota Tanjungpinang, tentang materi apa yang disampaikan pada kegiatan tersebut, simulasi apa yang akan dilakukan. Pihak BPBD akan meninjau langsung tempat kegiatan pelatihan di kampus STAIN Sultan Abdurrahman untuk mengetahui situasi gedung, pola jalur evakuasi, dan titik kumpul.

B. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Deteksi Dini Bencana Alam melalui Kegiatan Pelatihan *Emergency Drills* Pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang

Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK se-Kota Tanjungpinang di BPBD Kota Tanjungpinang yang dilaksanakan pada hari Kamis 21 September 2023 pada pukul 08.00-12.00 di Gedung Auditorium Razali Jaya STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Peserta tiba di STAIN Sultan Abdurrahman dengan *ontime*, lalu peserta melakukan tahapan pengisian daftar hadir dan pengisian biodata data diri. Setelah itu peserta dipersilahkan menduduki tempat yang telah disediakan. Tepat pukul 08.15 kegiatan dimulai dipandu oleh pembawa acara dengan mengucapkan salam pembuka dan pantun, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan do'a oleh dosen prodi PIAUD STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, kegiatan selanjutnya

pemberian kata sambutan yang disampaikan oleh ketua prodi dan ketua pengabdian kepada masyarakat untuk membuka dan mengawali kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta pelatihan. Tak lupa pula kata sambutan yang disampaikan oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tanjungpinang dan juga perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang.



Gambar III. Kegiatan Peningkatan Deteksi Dini Bencana Alam melalui Kegiatan Pelatihan *Emergency Drills* Pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang

Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber dari Dosen Program Studi PIAUD STAIN Sultan Abdurrahman yang berkolaborasi dengan narasumber dari BPBD Kota Tanjungpinang dengan dipandu oleh moderator. Adapun materi yang disampaikan

terdiri dari bahasan mengenai pentingnya pengetahuan kebencanaan melalui simulasi *emergency drills* pada anak usia dini dan materi tentang upaya peningkatan deteksi dini bencana alam serta dilanjutkan dengan simulasi *emergency drills* pada Guru TK upaya penyelamatan dari gempa bumi dan kebakaran.

Setelah menerima materi di dalam ruangan, semua peserta diberikan kesempatan untuk langsung melaksanakan praktek simulasi gempa dan simulasi kebakaran. Peserta perlu memperhatikan jalur evakuasi, titik kumpul, dan cara menghadapi bencana alam yang disimulasikan. Pemberian materi dan pelaksanaan praktek diharapkan bisa menambah wawasan dan keterampilan tentang praktek *emergency drills*.

C. Kegiatan Evaluasi Peningkatan Deteksi Dini Bencana Alam melalui Kegiatan Pelatihan *Emergency Drills* Pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang

Seluruh Guru TK Se Kota Tanjungpinang yang telah mengikuti kegiatan peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* di Auditorium Razali Jaya diberikan tugas mandiri berupa melaksanakan *praktik emergency drills* secara langsung terhadap muridnya di sekolahnya masing-masing. Pada pelaksanaan *emergency drills* tersebut, guru TK diminta untuk memvideokan serta mengirimkan video tersebut kepada tim pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti tindak lanjut dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Adapun rekaman video tersebut dapat dilihat pada link <https://drive.google.com/drive/folders/1A145E3qx7dOmDIPAgY4KTDAxIQ3qnYu7?usp=sharing>.



Gambar IV. Rekap Video Praktik *Emergency Drills* Guru TK Se-Kota Tanjungpinang

Batas pengiriman akhir video ini adalah Tanggal 16 Oktober 2023 yang mana hasilnya nanti akan dianalisis yang kemudian dirangkum menjadi sebuah kesimpulan. Selain koordinasi secara online mengenai hasil praktik *emergency drill* yang dilakukan oleh Guru TK se-Kota Tanjungpinang, pada tahapan ini juga akan dilakukan koordinasi untuk evaluasi secara langsung ke beberapa TK di Kota Tanjungpinang.

D. Kegiatan Monitoring Hasil Penerapan Kegiatan Monitoring Peningkatan Deteksi Dini Bencana Alam melalui Kegiatan Pelatihan *Emergency Drills* Pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan monitoring hasil penerapan kegiatan monitoring peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang pada Tanggal 01 Desember 2023. Karena alasan waktu dan juga banyaknya lembaga yang mengikuti kegiatan ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat hanya mengunjungi 4 (empat) lembaga TK sebagai sampel monitoring. Lembaga TK dipilih berdasarkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang yang juga mempertimbangkan hasil pelaksanaan praktik *emergency drills* yang dilakukan oleh masing-masing lembaga TK yang dilihat dari video yang dikirimkan kepada tim pengabdian kepada masyarakat. Lembaga TK tersebut yaitu TK Toan HWA, TK Maitreyawira Bintang Center, TK Ash Shalihah, dan TK IT Acqis Alam Raya.

Pelaksanaan kegiatan monitoring ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman Guru TK dalam menerapkan *emergency drills* di lembaganya masing-masing berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari kegiatan peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang.



Gambar V. Kegiatan Monitoring Peningkatan Deteksi Dini Bencana Alam melalui Kegiatan Pelatihan *Emergency Drills* Pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang.

Gambar di atas diambil pada saat kegiatan monitoring di 4 sekolah. Pada saat monitoring dilaksanakan di TK Toan HWA, TK Maitreyawira Bintang Center, TK Ash

Shalihah, dan TK IT Acqis Alam Raya, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan *emergency drills* ini diikuti oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang mana pada pelaksanaannya semua peserta yang terlibat sangat antusias dan bersemangat mengikutinya. Kepala sekolah dan guru-guru di TK Toan HWA, TK Maitreyawira Bintang Center, TK Ash Shalihah, dan TK IT Acqis Alam Raya juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim pengabdian kepada masyarakat atas terselenggaranya kegiatan ini dan berharap kedepannya agar rutin diadakan kegiatan pelatihan serupa karena minim dan kurangnya kegiatan pelatihan yang dilakukan sejak pandemi.

Pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat juga menyampaikan kepada TK Toan HWA, TK Maitreyawira Bintang Center, TK Ash Shalihah, dan TK IT Acqis Alam Raya agar dapat melaksanakan kegiatan *emergency drills* ini secara rutin dengan model simulasi yang lebih bervariasi, misalnya simulasi untuk menghadapi gempa bumi, banjir, kebakaran, dan bencana alam lainnya. Tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada TK Toan HWA, TK Maitreyawira Bintang Center, TK Ash Shalihah, dan TK IT Acqis Alam Raya atas partisipasi dan keikutsertaannya dalam kegiatan monitoring lembaga terkait *output* dari kegiatan peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan peningkatan deteksi dini bencana alam melalui kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK se-Kota Tanjungpinang yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Guru TK sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan *emergency drills* pada Guru TK Se-Kota Tanjungpinang. Guru TK merasa kegiatan ini sangat penting dan memiliki kebermanfaatannya jangka panjang, baik untuk diri sendiri maupun untuk anak didik usia dini. Kemudian, Guru TK juga merasa pengetahuan tentang menghadapi bencana alam ini akan sangat berguna untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Pada saat menerapkan hasil pelatihan *emergency drills* di lembaga masing-masing, anak didik usia dini merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Guru TK. Anak didik usia dini mengikuti kegiatan *emergency drills* ini dengan serius dan melaksanakan perintah sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Melihat pentingnya kegiatan *emergency drills* dan antusiasnya anak didik dalam mengikuti kegiatan yang sudah dilakukan, Kepala sekolah dan Guru TK berkomitmen akan memprogramkan dan melaksanakan kegiatan *emergency drills* ini secara rutin dengan format pelaksanaan yang bervariasi dan dilakukan secara terjadwal dan berkala.

REFERENSI

- ASEAN Disaster Risk Management Initiative. (2010). Synthesis Report on Ten ASEAN Countries Disaster Risks Assessment.
- BPBD Provinsi Kepulauan Riau. (2022). *Dokumen Kajian Risiko Bencana: Penyusunan Dokumen Pemutakhiran Peta Bahaya dan Kerentanan Nasional Provinsi Kepulauan Riau*.
- BNPB. (2007). *Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB.

- _____. (2016). *Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Daud, dkk. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas SMANegeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 1 No 1, 26–34.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di Indonesia. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. Vol 1 No 2, 191-198. doi: <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1261>.
- Indriasari, F. N. (2016). Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Anak di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Vol 11 No3, 1-7.
- Kurniati, dkk. (2020). Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kota Bandung. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 11 No 1, 1-9.
- Lestari, G. D., Yulianingsih, W., Widodo, Yusuf, A., & Widyaswari, M. (2021). Pendampingan Penyusunan Dokumen KTSP Pendidikan Kebencanaan dalam. November. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2588>
- Nurfadilah, N., & Darsono, D. R. (2021). Pendidikan Kebencanaan Pada Lembaga PAUD Rawan Banjir di Jakarta Pusat. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol 6 No 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.637>.
- Olson, D.K. (2010). Using Gaming Simulation to Evaluate Bioterrorism and Emergency Readiness Education. *Public Health Rep*. Vol 125 No 3, 468-477.
- Pramono, R., Dkk. (2019). Pelatihan Sekolah Siaga Bencana (SSB) bagi Guru-Guru dan Siswa-Siswi Lembaga PAUD di Ciwandan, Kota Cilegon – Banten. *Jurnal Sinergitas PkM & CSR*. Vol 3 No2, 66-73.
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2023). *Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Bagi Satuan PAUD di Provinsi Kepulauan Riau*. x(x), 28–34.
- Suharwoto, G., Amri, A., Pantjastuti, S. R., Praptono, P., & Wihdiyanto, A. (2015). *Modul 3 pilar 3: Pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana*. Jakarta: Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud.
- Susilo, C., Kurniawan, H., & Niam, M. S. (2017). Keterlibatan Anak Prasekolah tentang Pengenalan Kesiapsiagaan Bencana Alam Melalui Metoda Simulasi. *The Indonesian Journal Of Health Science*. Vol 9 No 1, 80-86.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (2007).